

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut¹. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti merupakan peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono² penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru dan kinerja guru MI se Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono³ metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011, Hlm: 7

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011, hlm, 11

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011, hlm, 14

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada MI Kecamatan Dawe Kudus yang meliputi :

- 1) MI Miftahul Falah Cendono
- 2) MI Ibtida'ul Falah Samirejo
- 3) MI Al-Munawaroh Lau
- 4) MI Miftahul Huda I Lau
- 5) MI Nahdlatul Wathon Piji
- 6) MI Miftahul Huda 02 Piji
- 7) MI Nahdlatul Athfal Puyoh
- 8) MI Miftahul Huda 04 Glagah
- 9) MI Tarbiyatul Athfal Kajar
- 10) MI Nurul Ulum Piji
- 11) MI Hidayatul Mustafidin Lau
- 12) MI Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo
- 13) MI Mafatihul Islamiyah Japan
- 14) MI Roudhotut Tholibin Japan
- 15) MI Al Falah Rejosari

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah 148 guru dari 15 MI di Kecamatan Dawe, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.

Jumlah Populasi Guru MI se- Kecamatan Dawe Kudus

No	NAMA MADRASAH	Jumlah Guru
1.	MI Miftahul Falah Cendono	10
2.	MI Ibtida'ul Falah Samirejo	10
3.	MI Al-Munawaroh Lau	10
4.	MI Miftahul Huda I Lau	10
5.	MI Nahdlatul Wathon Piji	9
6.	MI Miftahul Huda 02 Piji	10
7.	MI Nahdlatul Athfal Puyoh	10
8.	MI Miftahul Huda 04 Glagah	10
9.	MI Tarbiyatul Athfal Kajar	10
10.	MI Nurul Ulum Piji	10
11.	MI Hidayatul Mustafidin Lau	10
12.	MI Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo	10
13.	MI Mafatihul Islamiyah Japan	10

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011, hlm, 17

14.	MI Roudhotut Tholibin Japan	10
15.	MI Al Falah Rejosari	9
Jumlah		148

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah merupakan sebagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan dapat dikatakan bahwa suatu sampel adalah bagian dari populasi yang ada.⁵ Teknik penelitian diambil dengan menggunakan teknik acak sederhana (Simple Random Sampling). Teknik ini diambil karena populasinya homogen. Adapun rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah rumus Taro Yamane⁶ :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

di mana :

n = sampel

N= populasi

e = Error/ kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

Pertimbangan memilih rumus tersebut adalah besaran atau ukuran sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2014,, hlm. 62.

⁶ Sandojo.Nidjo. *Metode Analisis Jalur dan Aplikasinya*, Fakultas Ilmu Komputer,UPN Veteran.Cetakan Pertama, Jakarta, 2014, hlm.68.

pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Ketelitian mengacu pada seberapa dekat taksiran sampel dengan karakteristik populasi. Keyakinan adalah fungsi dari kisaran variabilitas dalam distribusi pengambilan sampel dari rata-rata sampel. Variabilitas ini disebut dengan standar error, disimbolkan dengan $S-x$

Semakin dekat kita menginginkan hasil sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, maka semakin tinggi ketelitian yang kita perlukan. Semakin tinggi ketelitian, maka semakin besar ukuran sampel yang diperlukan, terutama jika variabilitas dalam populasi tersebut besar.

Sedangkan keyakinan menunjukkan seberapa yakin bahwa taksiran kita benar-benar berlaku bagi populasi. Tingkat keyakinan dapat membentang dari 0 – 100%. Keyakinan 95% adalah tingkat lazim yang digunakan pada penelitian sosial / bisnis. Makna dari keyakinan 95% (α 0.05) ini adalah “setidaknya ada 95 dari 100, taksiran sampel akan mencerminkan populasi yang sebenarnya”.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa teknik penentuan jumlah sampel maupun penentuan sampel sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari penelitian. Dengan kata lain, sampel

yang diambil secara sembarangan tanpa memperhatikan aturan-aturan dan tujuan dari penelitian itu sendiri tidak akan berhasil memberikan gambaran menyeluruh dari populasi.

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diambil adalah 118 guru berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{148}{1 + 148(0.05)^2}$$

$$n = \frac{148}{1 + 0.37}$$

$$n = \frac{148}{1.37} = 108,02 \text{ dibulatkan menjadi } 108$$

Tabel 3.2. Distribusi Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru	Persentase Populasi	Jumlah Proporsi sampel	Jumlah Sampel
1	MI Miftahul Falah Cendono	22	22/199x 100=11,06%	25,59%x148	10
2	MI Ibtida'ul Falah Samirejo	10	10/199x 100=5,03%	17,85%x118	10
3	MI Al-Munawaroh Lau	10	10/199x 100=5,03%	9,52%x118	10
4	MI Miftahul Huda I Lau	16	16/199x 100=8,04%	8,33%x118	10
5	MI Nahdlatul Wathon Piji	12	12/199x 100=6,03%	7,73%x118	9

6	MI Miftahul Huda 02 Piji	10	$10/199 \times 100 = 5,03\%$	$7,14\% \times 118$	10
7	MI Nahdlatul Athfal Puyoh	13	$13/199 \times 100 = 6,53\%$	$11,30\% \times 148$	10
8	MI Miftahul Huda 04 Glagah	12	$12/199 \times 100 = 6,03\%$	$12,5\% \times 118$	10
9	MI Tarbiyatul Athfal Kajar	11	$11/199 \times 100 = 5,53\%$	$\times 148$	10
10	MI Nurul Ulum Piji	13	$13/199 \times 100 = 6,53\%$	$\times 148$	10
11	MI Hidayatul Mustafidin Lau	12	$12/199 \times 100 = 6,03\%$	$\times 148$	10
12	MI Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo	16	$16/199 \times 100 = 8,04\%$	$\times 148$	10
13	MI Mafatihul Islamiyah Japan	12	$12/199 \times 100 = 6,03\%$	$\times 148$	10
14	MI Roudhotut Tholibin Japan	16	$16/199 \times 100 = 8,04\%$	$\times 148$	10
15	MI Al Falah Rejosari	14	$14/199 \times 100 = 7,04\%$	$\times 148$	9
Jumlah		199			148

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*.

Menurut Sugiyono variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan budaya organisasi (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen.

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja guru (Y).⁹

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan atau kesiapan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2014, hlm. 60.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2014, hlm. 61

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2014, hlm. 62

mengkoordinasikan dan menggerakkan para guru untuk mencapai tujuan organisasi. Indikator untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah meliputi : (1) pembinaan kepada guru, (2) pembinaan kepada pesertadidik, (3) Pemberdayaan guru pada pelaksanaan program, (4) melakukan pengawasan program, (5) pengadministrasian pelaksanaan program, (6) pendokumentasian hasil pelaksanaan program, (7) Membuat program supervise, (8) melaksanakan supervise, (9) memberikan keteladanan kepada guru, (10) memberi keputusan yang tepat, (12) memberikan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran, dan (13) menciptakan suasana kerja yang kondusif

2. Budaya Organisasi (X2)

Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Selanjutnya variabel budaya organisasi pada masing-masing sekolah diukur berdasarkan Indikator-indikator budaya organisasi diungkap berdasarkan dari 7 dimensi :

- a. Inovasi dan keberanian pengambilan resiko
- b. Perhatian terhadap detail
- c. Berorientasi pada hasil
- d. Berorientasi kepada manusia
- e. Berorientasi pada tim
- f. Agresivitas, dan

g. Stabilitas

3. Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan kerja merupakan cara seorang pekerja merasakan pekerjaan yang didasarkan atas aspek-aspek pekerjaannya yang mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan tersebut. Adapun indikator-indikator kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah:

- a. Upah yang diterima
- b. Penghargaan
- c. Hubungan antar pribadi
- d. Kondisi kerja
- e. Status
- f. Kesempatan untuk berhasil atau ekspresi diri

Skor variabel ini diperoleh dari keseluruhan alternatif skala yang dipilih guru pada semua butir instrumen, dengan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Sugiyono menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰

Angket yang peneliti gunakan yaitu angket tertutup. Angket dalam

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2014, hlm. 199

penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, profesionalisme guru, dan kepuasan kerja.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian yang relevan.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh nama-nama MI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dan jumlah guru pada beberapa sekolah yang dijadikan sampel.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹² Dalam instrumen penelitian pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu kuesioner. Kuesioner tersebut menggunakan pertanyaan tertutup (*closed-ended questions*), artinya responden tinggal memilih dari daftar jawaban yang sudah disediakan agar mengurangi kesalahpahaman menjawab dan lebih mudah serta lebih cepat untuk memprosesnya.

Dalam kuesioner, untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert atau yang sering disebut *summated-rating*

¹¹ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm. 41

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2014, hlm.148

scale. Skala ini sudah terbukti karena memberikan kesempatan kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka. Jawaban setiap kuesioner yang menggunakan skala :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai = 1
- b. Tidak Setuju (TS) bernilai = 2
- c. Ragu-ragu (R) bernilai = 3
- d. Setuju (S) bernilai = 4
- e. Sangat Setuju (SS) bernilai = 5

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	
			Positif	Negatif
Kepemimpinan Kepala Sekolah	a. Kepala sekolah sebagai educator	1. Memberikan pembinaan kepada guru.	1	
			1	1

		2. Memberikan pembinaan kepada peserta didik.		
b. Kepala sekolah sebagai manajer	3. Pemberdayaan guru pada pelaksanaan program	1		
	4. Melakukan pengawasan program.	1	1	
c. Kepala sekolah sebagai administrator	5. Pengadministrasian pelaksanaan program.	1		
	6. Pendokumentasian hasil pelaksanaan program.	1		
d. Kepala sekolah sebagai supervisor	7. Membuat program supervisi.	1		
			1	

		8. Melaksanakan supervisi.		
	e. Kepala sekolah sebagai leader	9. Memberikan keteladanan kepada guru . 10. Memberi keputusan yang tepat.	1 1	
	f. Kepala sekolah sebagai innovator	11. Memberikan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran.	1	
	g. Kepala sekolah sebagai motivator	12. Menciptakan suasana kerja yang kondusif.	1	1
Budaya Organisasi	a. Inovasi dan keberanian pengambilan resiko	1. Metode pembelajaran 2. Melaksanakan kegiatan belajar 3. Pengambilan tindakan tepat	1 1	1
	b. Perhatian terhadap detail	4. Membuat penyampaian	1	

		secara seksama dan runtun		
		5. Mengevaluasi agenda kerja		1
c. Berorientasi pada hasil	6. Membuat perencanaan yang baik diimbangi dengan ketercapaian target		1	
	7. Memaksimalkan kerja agar mendapat kesejahteraan		1	
d. Berorientasi pada manusia	8. Dukungan sesama teman		1	
	9. Kebersamaan dalam kegiatan		1	
e. Berorientasi pada tim	10. Mewujudkan kebersamaan		1	1

		11. Saling toleransi dalam kegiatan		
f. Agresivitas	12. Mampu memberika kritikan	1	1	
	13. Menjalankan sportivitas	1		
	14. Berkemauan meningkatkan kemampuan diri	1		
g. Stabilitas	15. Berkemauan tinggi	1		
	16. Tanggap menerima setiap perubahan peraturan	1		
	17. Mendukung setiap perubahan peraturan	1	1	
	18. Menjalankan keputusan dengan baik	1		

		19. Konsisten dalam aturan		
Kepuasan Kerja guru	a. Gaji yang diterima	1. Gaji yang lebih baik 2. Tunjangan yang diterima	1 1	
	b. Penghargaan	3. Sistem penghargaan 4. Intensitas penghargaan	1	1
	c. Hubungan antar pribadi	5. Dukungan rekan kerja 6. Senang bekerja dengan rekan kerja	1	1
	d. Kondisi kerja	7. Tugas yang diberikan 8. Merasa aman dalam bekerja	1 1	
	e. Status	9. Penghormatan terhadap status di masyarakat	1 1	

		10. Penghormatan status dari guru		
	f. Kesempatan untuk berhasil atau ekspresi diri	11. Semangat mengembangkan kemampuan 12. Senang mencoba hal baru	1 1	
Kinerja guru	a. Perencanaan pembelajaran	1. Menyusun RPP, silabus	1	
	b. Proses Pembelajaran	2. Pelaksanaan Pembelajaran	3	1
	c. Evaluasi Pembelajaran	3. Pelaksanaan Penilaian	3	1

2. Perhitungan Skor

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sudaryono, dkk, skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Model skala *likert* yang digunakan adalah lima kriteria yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dalam

bentuk *checklist*.¹³ Pedoman perhitungan skor setiap alternatif jawaban pada instrumen kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.4 Skor Alternatif Jawaban Angket

Indikator	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Kecenderungan Variabel

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kecenderungan dari masing-masing variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, kepuasan kerja, dan kinerja guru maka ditentukan terlebih dahulu nilai kecenderungan variabelnya. Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor terendah) dan nilai (skor tertinggi) diketahui. Kemudian diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi (SD), yang diperoleh dari rumus berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}).$$

Kecenderungan variabel dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

¹³ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm3. 49

- a. Kelompok tinggi = $X > M_i + 1SD_i$
- b. Kelompok sedang = $M_i - 1SD_i \leq X \leq M_i + 1SD_i$
- c. Kelompok rendah = $X < M_i - 1SD_i$ ¹⁴

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Metode analisis yang digunakan yaitu antara lain:

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Tinggi-rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumusnya } r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

¹⁴ Nana Sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm.

n = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

Hasil r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} , di mana $df = n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika hasil $r_{tabel} < r_{xy}$ hitung maka instrumen tersebut valid.¹⁵

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan reliabel jika mampu digunakan untuk mengukur suatu variabel secara berulang kali, dapat menghasilkan informasi atau data yang sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji realibilitas dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*, jika nilai *alpha cronbach* > 0,6 maka konstruk pertanyaan dimenensi variabel adalah realibel. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan menggunakan rumus Alpha:¹⁶

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrument(*cronbach alfa*)

¹⁵ Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm. 177

¹⁶ Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm. 186

k = banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = varians total

Perhitungan uji validitas dan realibilitas dengan SPSS, dari table *item total statistic*, dengan melihat nilai scale *Corrected Item-Total Correlation*, nilai tersebut adalah nilai Validitas Butir. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* adalah nilai Reliabilitas Butir. Untuk menilai apakah nilai-nilai di atas (Validitas Butir dan Reliabilitas Butir) valid dan reliabel, bandingkan dengan r tabel pada $df=N-2$ dan Probabilitas 0,05. Jika r_{hitung} (nilai scale *Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ maka butir tersebut valid dan jika r_{hitung} (nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted*) $> r_{tabel}$ maka butir tersebut realibel.

I. Teknik Analisis Data

1. Statistik Diskriptif

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikut yang dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul. Cara yang ditempuh peneliti adalah memberikan skor untuk setiap jawaban per item soal dari angket yang disebarakan kepada para responden. Kemudian seluruh skor dijumlahkan secara keseluruhan, dan dianalisis secara statistik. Dari hasil penelitian kemudian dibuat lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

korelasi sederhana dan korelasi berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji tersebut diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dengan menguji residual-residual untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data dalam sampel adalah distribusi normal atau tidak perhitungan dengan menggunakan metode uji chi kuadrat. Rumus uji chi kuadrat sebagai berikut

$$\chi^2 = \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat hitung

f_h = frekuensi yang diharapkan

f_i = frekuensi/jumlah data hasil pengamatan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan dk = k-1 dan taraf signifikansi 5 % maka data berdistribusi normal.¹⁷ Program SPSS untuk uji kenormalan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan

¹⁷ Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hal 50

menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linieritas

Untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat uji chi kuadrat untuk menentukan model analisis regresi linier, pada taraf signifikan 5 % dengan db= 1 lawan N-K-1 dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dimana:

F_{reg} = nilai F untuk garis regresi

N = Jumlah kasus

m = Jumlah prediktor

R = Koefisien korelasi

Jika hasil perbandingan menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} adalah korelasinya linier dan sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka korelasinya tidak linier. Perhitungan dengan program SPSS dari table *Anova* untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji

Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. $> 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolinieritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dengan program SPSS, dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial dan uji simultan.

a. Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi maupun korelasi parsial atau hubungan masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2) dengan variabel terikat (Y). Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y dengan variabel X_2 dikontrol, variabel X_2 dengan Y dengan variabel X_1 dikontrol.

b. Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji signifikansi korelasi ganda tentang hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya organisasi (X_2) dengan kepuasan kerja (Y). Analisis regresi ganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dasar pengambilan

keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_k) diterima.

